

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Informasi sebagai data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini. Sistem adalah suatu kumpulan dari beberapa komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi (Romney dan Steinbart (2012))

Menurut Romney dan Steinbart (2012) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan Akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi antara lain :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi into informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi sebagai integerasi suatu cara yang terorganisir, artinya mengumpulkan, memasukkan dan memproses data serta mengendalikan dan menghasilkan

informasi dengan berbasis proses manual atau komputer untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

2.1.2. Enterprise Resource Planning (ERP)

Menurut Leon, A. (2012), *Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan bagian dari perusahaan yang sangat penting. Kekuatan dan potensi ERP berkembang dari model bisnis tradisional ke model bisnis modern. ERP mencoba untuk mengintegrasikan seluruh departemen dan fungsi seluruh proses bisnis perusahaan, ke sebuah sistem komputer tunggal yang dapat melayani kebutuhan semua departemen yang berbeda-beda. ERP memberikan para eksekutif sebuah *overview* yang komprehensif, dan mempengaruhi keputusan bisnis secara obyektif.

ERP mengawali dari industri manufaktur yang harus senantiasa memonitor keluar-masuk barang dan material. ERP mengintegrasikan informasi mulai dari rencana strategi operasi, manufaktur, manajemen material, manajemen kualitas, sales dan pendistribusian barang, keuangan, sumber daya manusia, persediaan dan gudang. Serta membantu manajemen dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan berkala.

Meskipun ERP membutuhkan biaya investasi yang besar, banyak perusahaan di dunia tetap menggunakannya (Leon, A. (2012)). Alasan utamanya adalah perusahaan ingin: memperbaiki performa bisnis, pertumbuhan bisnis, flexible, terintegrasi, dan mensupport untuk melakukan keputusan secara *real-time*, mengelola pasar.

Menggunakan ERP dapat meningkatkan level pelayanan, meningkatkan kontrol keuangan, menghemat waktu untuk mendapatkan informasi, menstandarkan proses operasi melalui implementasi *best practice* sehingga terjadi peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi dan peningkatan kualitas produk, dan menstandarkan data informasi melalui keseragaman pelaporan, terutama untuk perusahaan besar yang biasanya terdiri dari banyak unit bisnis dengan jumlah dan jenis bisnis yang berbeda-beda. Beberapa produk ERP yang digunakan perusahaan antara lain adalah J.D. Edwards, Baan, Oracle, PeopleSoft dan SAP.

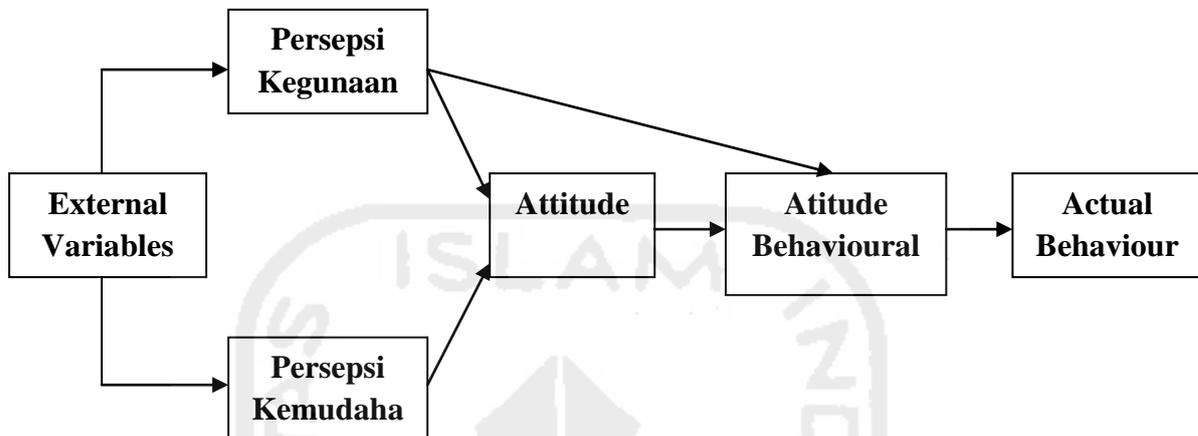
2.1.3. Teori Penerimaan Teknologi

2.1.3.1. TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM (*Technology Acceptance Model*) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti. TAM digunakan untuk mengetahui dan memprediksi penerimaan penggunaan terhadap suatu teknologi. TAM merupakan pengembangan dari TRA dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasar pada pengaruh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*Persepsi Kegunaan*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Persepsi Kemudahan Penggunaan*) (Davis 1989). Menurut Davis (1989) TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi.

Gambar model TAM adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Model TAM



Sumber : Davis *et al.*, (1989)

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Software Akuntansi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam hal ini adalah *software* akuntansi. Beberapa faktor tersebut antara lain sebagai berikut (Sriwidharmanely dan Syafrudin, 2012)

1. Persepsi Kegunaan

Persepsi Kegunaan didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Davis (1989) mendefinisikan persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) ini berdasarkan definisi dari kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan teknologi informasi. Dalam konteks organisasi, kegunaan ini tentu saja dikaitkan dengan peningkatan kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kesempatan

memperoleh keuntungan baik yang bersifat fisik atau materi maupun non-materi.

Menurut Davis (1989) konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakaiannya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan *overall usefulness*. Jadi, orang tersebut percaya dengan menggunakan teknologi dapat memberikan manfaat yang lebih dan dapat mempermudah kegiatan yang dilakukan. Persepsi Kegunaan didefinisikan sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana *user* percaya bahwa penggunaan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. Beberapa indikator *percieved usefulness*, yaitu *work more quickly, job performance, increase productivity, makes job easier, useful*

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis (1989), kemudahan didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan penggunaan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar, pada saat digunakan. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Davis (1989) memberikan beberapa indikator *percieved ease of use: ease of learn, controllable, clear and understandable, flexible, ease to become skillful, ease to use*.

3. Sikap Terhadap Penggunaan

Davis (1989), mendefinisikan Sikap Terhadap Penggunaan, yang dipakai dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Kegunaan dan kemudahan yang dipersepsikan terhadap teknologi informasi akan membentuk sikap auditor untuk menerima atau menolak teknologi informasi tersebut tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi dan pada akhirnya berpengaruh pada penerimaan auditor terhadap teknologi.

Ada beberapa macam sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) komputer, ada yang menyukai dan ada yang kurang menyukai. Semua tergantung pada orangnya, cara mereka menggunakannya dan hasil yang didapat setelah penggunaannya. Sikap Terhadap Penggunaan dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989).

4. Minat Perilaku Penggunaan

Minat Perilaku Penggunaan adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Minat perilaku adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat tersebut muncul akibat adanya keinginan, kesukaan dalam melakukan kegiatan tersebut dan memberikan sesuatu hal positif yang menyenangkan. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *Peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Davis, 1989).

5. Penerimaan Sistem

Penerimaan Sistem adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Konsep dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Davis, 1989). Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Bentuk pengukuran penggunaan senyatanya adalah frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap teknologi informasi. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *software* akuntansi di wilayah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai responden penelitian. Dengan menggunakan *structural equation model* (SEM), penelitian ini berhasil membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh

positif terhadap persepsi kegunaan, persepsi kegunaan berpengaruh terhadap perilaku untuk menggunakan *software* akuntansi dan perilaku untuk menggunakan berpengaruh terhadap penggunaan sebenarnya *software* akuntansi. Sedangkan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan *software* akuntansi dan sikap menggunakan *software* akuntansi tidak berpengaruh terhadap perilaku menggunakan *software* akuntansi.

Suryandiri (2010) meneliti faktor yang mempengaruhi penerimaan auditor dari perangkat lunak audit dengan menggunakan Model Penerimaan Teknologi (TAM). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui surat dan email yang dikirim ke auditor di 4 perusahaan-perusahaan CPA di Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Metode tersebut merupakan metode alternatif Pemodelan Persamaan Struktur dengan menggunakan program aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Persepsi Kegunaan (PU) dan antara Persepsi Kegunaan (PU) dan *actual use* (AU), *experience* (EXP) dan Persepsi Kegunaan (PU), dan *computer-self-efficacy* (CSE) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU). Ada 2 faktor yang memiliki pengaruh signifikan baik secara langsung dan tidak langsung pada penerimaan auditor dari perangkat lunak audit. *Perceived usefulness* mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap *actual use* (AU).

Khakim (2011) melakukan penelitian yang akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sebuah sistem informasi, dalam hal ini *software* MYOB dengan menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*). Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

dalam menganalisis hubungan antara variabel. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kesesuaian tugas (*jobfit*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan (*usefulness*), pengalaman (*experience*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan (*usefulness*), pengalaman (*experience*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Kerumitan (*complexity*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konstruk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan (*usefulness*). Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan persepsi kegunaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan MYOB. Sikap terhadap penggunaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan MYOB dan minat perilaku penggunaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya MYOB (*actual use*).

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Persepsi Kegunaan

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan (*Persepsi Kemudahan Penggunaan*) didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai

kemudahan menggunakan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar, pada saat digunakan.

Seseorang yang memahami kemudahan penggunaan dari suatu teknologi informasi, berharap bahwa teknologi tersebut akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, sehingga dengan faktor kemudahan ini akan membentuk sikap seseorang untuk memilih teknologi informasi yang dimaksud, karena diharapkan akan meningkatkan kinerjanya. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari sistem informasi. Persepsi kemudahan penggunaan dapat menyakinkan pengguna bahwa teknologi yang akan digunakannya mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka (Khakim, 2011). Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012) dan Khakim (2011) membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Berdasar uraian tersebut hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H_1 : *Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan.*

2.2.2. Persepsi Kegunaan Terhadap Sikap Terhadap Penggunaan

Persepsi Kegunaan didefinisikan oleh Davis sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Davis 1989). Davis mendefinisikan persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) ini berdasarkan definisi dari kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang

menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila. Penerimaan teknologi didorong oleh persepsi pengguna terhadap kemanfaatan secara luas.

Persepsi pengguna terhadap kemanfaatan mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna karena adanya penambahan nilai pada keluaran yang dihasilkan. Persepsi pengguna terhadap kemanfaatan juga menjadi salah satu variabel yang paling menentukan pada sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi yang menegaskan pentingnya memasukkan atau menggabungkan kemampuan fungsional yang layak pada suatu sistem baru. Ini berarti bahwa suatu sistem baru sebaiknya memberi manfaat positif pada penggunanya, sehingga dapat meningkatkan sikap penerimaan pengguna sebagai suatu cara untuk meningkatkan kinerja pengguna (Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012). Khakim (2011) menemukan adanya temuan mengenai pengaruh persepsi kegunaan (*Persepsi Kegunaan*) terhadap sikap penggunaan (*attitude*). Berdasar uraian tersebut hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H₂: Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan

2.2.3. Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Terhadap Penggunaan

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan (Persepsi Kemudahan Penggunaan) didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). Manfaat yang dirasakan atau kemanfaatan yang dipercayai oleh

individu bahwa komputer dapat mempertinggi prestasi kerjanya dapat mendorong secara psikologis individu tersebut untuk menerima penggunaan komputer dalam pekerjaannya, Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012).

Dengan demikian, seseorang yang merasakan pengaruh dari kegunaan suatu teknologi terhadap proses kerjanya, berharap bahwa dengan menggunakan teknologi ini akan membawa mereka kepada tujuan yang ingin dicapai, sehingga secara otomatis ia menerima teknologi informasi tersebut sebagai alat bantu untuk mendukung aktivitas kerja mereka.

Khakim (2011) dan Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012) menemukan adanya temuan mengenai pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan (*attitude*). Berdasar uraian tersebut hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H₃: Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan

2.2.4. Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan

Davis (1989), Szajna (1996) dan Igbaria et al. (1997) menemukan hubungan persepsi kegunaan terhadap penggunaan senyatanya lebih kuat dibandingkan dengan konstruk manapun. Selain itu kedua konstruk tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Persepsi Kegunaan dan Minat Perilaku Penggunaan adalah sebagai faktor yang paling penting yang mempengaruhi penerimaan pengguna. Jika seseorang telah ingin dan percaya kepada suatu teknologi *software* komputer yang dia gunakan maka itu akan berpengaruh minat dia dalam penggunaan teknologi *software* komputer tersebut. Berdasar uraian tersebut hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H₄: Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan

2.2.5. Sikap Terhadap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan

Davis (1989), mendefinisikan Sikap Terhadap Penggunaan, yang dipakai dalam Technology Acceptance Model (TAM) sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Kegunaan dan kemudahan yang dipersepsikan terhadap teknologi informasi akan membentuk sikap auditor untuk menerima atau menolak teknologi informasi tersebut tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi dan pada akhirnya berpengaruh pada penerimaan auditor terhadap teknologi.

Jadi dalam penggunaan perilaku tergantung juga pada sikap seseorang, jika seseorang tersebut suka maka orang tersebut berminat untuk selalu menggunakan teknologi komputer tersebut. Khakim (2011) menemukan hasil bahwa Sikap Terhadap Penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan. Berdasar uraian tersebut hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H₅: Sikap Penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan.

2.2.6. Minat Perilaku Penggunaan Terhadap Penerimaan Sistem

Minat Perilaku Penggunaan adalah kepentingan seseorang untuk melakukan sesuatu dan membuatnya nyata. Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan teknologi informasi yang sebenarnya. Davis et al. (1989)

menyimpulkan bahwa *actual use* dapat diprediksi melalui behavioral intention. Behavioral intention adalah suatu minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

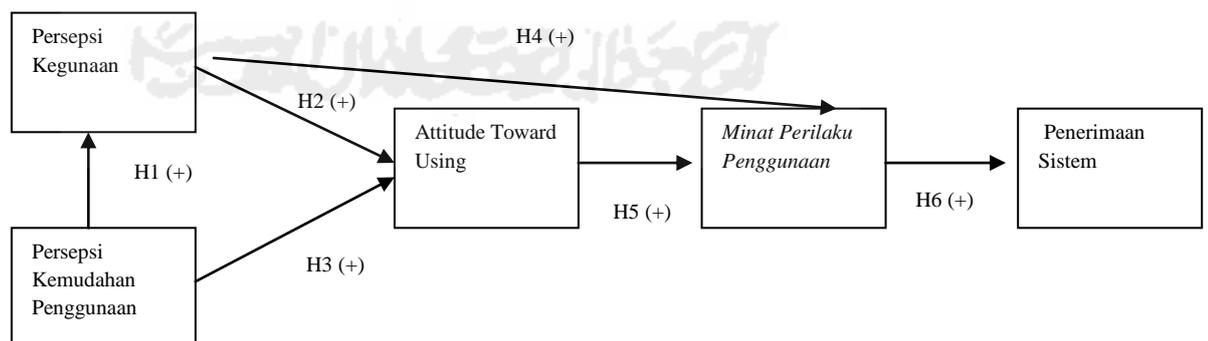
Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012) menemukan hasil bahwa minat perilaku penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan sebenarnya *software* akuntansi. Berdasar uraian tersebut hipotesis keenam penelitian ini adalah :

H_6 : *Minat Perilaku Penggunaan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Sistem.*

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari pengembangan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekarang, 2006). Dengan menggunakan dasar tersebut maka populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata satu (S1) angkatan 2012 dan 2013, di Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi. Karena sudah dianggap mampu dan berpengalaman menggunakan *software* SAP ERP. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 443 mahasiswa angkatan 2013 dan 322 mahasiswa angkatan 2012.

3.1.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive* sampling (sampel menghakimi). Ini adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dipilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang terlihat memiliki hubungan dekat dengan karakteristik populasi diidentifikasi (Indriantoro dan Supomo 2002).

Sampel yang digunakan mahasiswa akuntansi UII yang mampu mengoperasikan *software* SAP ERP, karena kemampuan ini dapat meningkatkan kompetensi mereka dan menjadi keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja. Selain itu, prodi akuntansi UII sudah termasuk *software* SAP ERP sebagai

kurikulum mereka. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah dan sedang mengambil mata kuliah Lab. ERP.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Metode menggunakan kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2010). Kuesioner yang digunakan mengadopsi dari penelitian Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012) dengan beberapa penyesuaian.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian berjenis data primer yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data kuisisioner. Untuk data primer penelitian ini dikumpulkan secara personal dengan menggunakan aplikasi google form melalui tautan yang dibagikan di kelas SAP ERP. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif guna menguji hipotesis dan model kajian. Pernyataan tersebut disesuaikan sedemikian rupa sehingga responden hanya menjawab satu jawaban saja.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan modeling statistik *Structural Equation Modelling* (SEM). Menurut Ghozali (2008) SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi, SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik.

SEM terdiri dari 2 bagian yaitu model variabel laten dan model pengukuran (Ghozali, 2008). Bagian pertama yaitu model variabel laten (*latent variable model*) mengadaptasi model persamaan simultan pada ekonometri. Jika pada ekonometri semua variabelnya merupakan beberapa variabel terukur/teramati (*measured/observed variables*), maka pada model ini beberapa variabel merupakan variabel laten (*latent variables* yang tidak terukur secara langsung). Bagian kedua dikenal dengan model pengukuran (*measurement model*), menggambarkan beberapa indikator atau beberapa variabel terukur sebagai efek atau refleksi dari variabel latennya.

3.4.1 Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan (PU) termasuk dalam variabel pengukuran dalam penelitian, yang terdiri dari indikator, menambah keefektifitasan dari pekerjaan yang dilakukan, meningkatkan kinerja, serta meningkatkan efisiensi. Menurut Davis (1989), persepsi manfaat (*perceive usefulness*) didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kinerja seseorang.

- Meningkatkan efektifitas (2 pertanyaan) -> y1
- Meningkatkan kinerja (2 pertanyaan) -> y2
- Meningkatkan efisiensi (2 pertanyaan) -> y3

3.4.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan

Davis (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat

mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Persepsi kemudahan kegunaan merupakan variabel laten dalam penelitian, yang terdiri dari tiga indikator, yaitu: fleksibilitas, kemudahan untuk dipelajari dan dipahami, serta mudah untuk digunakan.

- Fleksibilitas (2 pertanyaan) -> x1
- Mudah dipelajari dan dipahami (2 pertanyaan) -> x2
- Mudah menggunakan (2 pertanyaan) -> x3

3.4.3 Sikap Terhadap Penggunaan

Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012) menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan merupakan evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem. Sikap terhadap penggunaan merupakan variabel pengukuran yang terdiri dari indikator; keuntungan yang diterima, perasaan menolak, serta perasaan ketika menggunakan sistem informasi.

- Keuntungan yang diterima (2 pertanyaan) -> y4
- Perasaan menolak (2 pertanyaan) -> y5
- Perasaan ketika menggunakan (2 pertanyaan) -> y6

3.4.4 Minat Perilaku Penggunaan

Minat perilaku penggunaan, merupakan variabel pengukuran berikutnya yang terdiri atas; keinginan menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain, diadaptasi dari Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012). Menurut Davis (1989) minat terhadap penggunaan adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi.

- Menambah peripheral pendukung (2 pertanyaan) -> y7
- Motivasi menggunakan (2 pertanyaan) -> y8
- Memotivasi pengguna lain (2 pertanyaan) -> y9

3.4.5 Penerimaan Sistem

Penerimaan *software* akuntansi sebagai kondisi nyata penggunaan sistem, Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012). Kondisi nyata penggunaan sistem, merupakan variabel pengukuran terakhir yang tersusun oleh indikator berikut, kondisi nyata penggunaan, frekuensi penggunaan dan kepuasan pengguna, diadaptasi dari Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012).

- Kondisi nyata penggunaan (2 pertanyaan) -> y10
- Frekuensi penggunaan (2 pertanyaan) -> y11
- Kepuasan penggunaan (2 pertanyaan) -> y12

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sekaran, 2006). Indikator dalam penelitian ini merupakan indikator yang multidimensi, maka uji validitas dari setiap latent variabel/ construct akan diuji dengan melihat loading factor dari hubungan antara setiap *observed variable* dan *latent variable*. Alat analisis yang digunakan untuk menghitung loading faktor dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA). Syarat item dinyatakan valid jika memiliki nilai CFA lebih besar dari 0,5.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukur menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan menjamin pengukuran yang bkonsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument (Sekaran, 2006). Bila nilai CFA lebih besar dengan 0,5 (Ghozali, 2005) maka butir instrumen dinyatakan valid.

3.5 Uji Kesesuaian Data

Uji kesesuaian bertujuan untuk menguji kesesuaian model dengan data yang digunakan. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah model diterima atau ditolak (Ghozali, 2005), terdiri dari :

1. *Chi-square* bertujuan untuk mengembangkan dan menguji apakah sebuah model yang sesuai dengan data. Memiliki sifat sensitif terhadap sampel yang terlalu kecil maupun yang terlalu besar. Oleh karenanya pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.
2. *Goodness of Fit Index* adalah indeks yang mnggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan, dihitung dari residual kuadrat dengan model yang diprediksi dibandingkan data sebenarnya. Suatu model dianggap memiliki nilai baik jika berada di antara 0 dan 1.
3. *Adjusted Goodness of Fit* sesungguhnya serupa dengan *Goodness of Fit Index*, namun model ini menilai tingkat kesalahan pada model. Model dikatakan sesuai apabila model tersebut mencapai angka 1.
4. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* merupakan ukuran untuk memperbaiki kecenderungan *statistic chi square* menolak model dengan

jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 dan 0,08 mengindikasikan indeks yang baik untuk menerima kesesuaian sebuah model .

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan *software* AMOS 21. Model analisis jalur ini digunakan analisis SEM (*Structural Equation Model*) yaitu sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Persamaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PU = \gamma_{11}PEOU + \zeta_1 \quad (1)$$

$$ATU = \gamma_{21}PEOU + \beta_{21}PU + \zeta_2 \quad (2)$$

$$BITU = \beta_{32}ATU + \beta_{31}PU + \zeta_3 \quad (3)$$

$$ASU = \beta_{43}BITRU + \zeta_4 \quad (4)$$

Keterangan:

PU = Persepsi Kegunaan (Persepsi Manfaat)

PEOU = Persepsi Kemudahan Penggunaan (Persepsi Kemudahan)

ATU = Attitude towards Using (Sikap Terhadap Sistem)

BITU = Behavioural Intention to Use (Minat Perilaku)

ASU = Penerimaan Sistem (Penerimaan *Software*)

B = Konstanta

Menurut, Ferdinand (2005) Amos memungkinkan pengolahan data menggunakan data mentah hasil skoring kuisisioner, kemudian secara otomatis

diubah menjadi matriks kovarian yang nantinya akan digunakan untuk menguji hipotesis Dengan kriteria signifikan apabila nilai $CR > 1,96$ dan nilai $P < 0,05$.

3.6.1 Hipotesis Operasional

$H_{a1}: \beta_1 \leq 0$: Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat penggunaan SAP ERP.

$H_{01}: \beta_1 > 0$: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat penggunaan SAP ERP.

$H_{a2}: \beta_2 \leq 0$: Persepsi manfaat tidak berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan SAP ERP.

$H_{02}: \beta_2 > 0$: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan SAP ERP.

$H_{a3}: \beta_3 \leq 0$: Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan SAP ERP.

$H_{03}: \beta_3 > 0$: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan SAP ERP.

$H_{a4}: \beta_4 \leq 0$: Persepsi manfaat tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan penggunaan SAP ERP.

$H_{04}: \beta_4 > 0$: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP ERP.

$H_{a5}: \beta_5 \leq 0$: Sikap terhadap sistem software akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP ERP.

$H_{05}: \beta_5 > 0$: Sikap terhadap sistem software akuntansi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP ERP.

$H_{a_6}: \beta_6 \leq 0$: Minat penggunaan software akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan SAP ERP.

$H_{0_6}: \beta_6 > 0$: Minat penggunaan software akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan

